

PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI MELALUI PEMBAHARUAN MENARA DENGUNG DAN PENATAAN ULANG BANTARAN SUNGAI RW 03 KELURAHAN KEMIRIREJO

Daffy Oktafinno Nugraha*¹, Dewi Ontro Wulan², Rizal Ferdiansyah³, Wendy Alwan Aziz⁴,
Yusuf Syaban Prayoga Bakti⁵, Sukma Raja Atmajane⁶, Gita Frahmah Diah⁷, Adip
Sapuan⁸
RM Mahendradi, M.Si.

Jalan Kapten Suparman 39 Magelang 56116, telp (0293) 364113 /fax (0293) 362438
Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL, UNTIDAR, Magelang
e-mail: *daffyfinno@gmail.com, dewiontro@gmail.com, ferdhiansyahrizal@gmail.com,
wendyalwanaziz@gmail.com, yusufpray28@gmail.com, sukmarajaatmajane@gmail.com,
gitaafhrh31@gmail.com, adpspn@gmail.com

ABSTRACT

RW.003 Kelurahan Kemirirejo, Kota Magelang memiliki potensi wilayah yang dapat dikembangkan menjadi kampung wisata berbasis edukasi. Kampung yang wilayahnya dibelah oleh sungai ini, memiliki beberapa potensi yang berada di wilayah bantaran sungai yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata. Oleh karenanya, wilayah bantaran sungai menjadi fokus utama dalam pembuatan perencanaan pembangunan guna mempersiapkan wilayah RW 03 Kelurahan Kemirirejo menjadi kampung wisata melalui potensi yang ada, salah satunya Menara Dengung dan bantaran sungai. Dengan adanya program perencanaan pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah menelaah potensi wisata di wilayah bantaran sungai RW 03 Kelurahan Kemirirejo khususnya pemanfaatan Menara Dengung dan penataan kembali wilayah bantaran sebagai objek wisata edukasi guna meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa mengurangi nilai sosial budaya yang ada di dalamnya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk mendukung pengembangan kampung wisata di wilayah RW 03, Menara Dengung akan dimanfaatkan sebagai objek unggulan yang menyuguhkan atraksi bunyi dan lampu gemerlap di malam hari. Kemudian, guna menguatkan aspek pendidikannya, maka akan juga dipasang papan informasi di bawahnya, yang berisi penjelasan terkait Menara Dengung dan sejarahnya lengkap dengan Barcode untuk menunjukkan eksistensi Menara Dengung tempo dulu.

Kata kunci (Keywords) : sistem pertanian organik, pemanfaatan pekarangan rumah, kearifan lokal.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri potensial yang dapat dijadikan

sebagai strategi pengembangan suatu daerah. Industri pariwisata dapat berkontribusi bagi

perekonomian suatu negara karena dapat menambah devisa sehingga pendapatan negara mengalami peningkatan. Industri pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam membuka lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab dalam Evi Vitriani, 2018). Wilayah perkampungan atau desa biasanya memiliki potensi sebagai tempat wisata. Namun, terkadang wilayah tersebut belum memahami bagaimana cara membangun daerahnya itu dikembangkan sebagai tempat wisata. Program perencanaan pembangunan diharapkan dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Penelitian terdahulu dalam upaya pengembangan ekonomi lokal melalui wisata edukasi yang dilakukan oleh Nandang Mulyana dkk, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat melalui wisata edukasi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan semua pihak. Pihak perguruan tinggi yang mempunyai sarana dan informasi yang dapat disebarkan kepada masyarakat. Di sisi lain masyarakat juga akan terdongkrak ekonominya dengan terlibat dalam wisata edukasi. Sementara wisatawan akan terbantu dengan informasi yang diterimanya. Selain itu, penelitian lainnya dalam rangka pengembangan wisata edukasi yang dilakukan oleh Evi Fitriani pada tahun 2018, strategi

pengembangan taman wisata antara lain dengan membangun sarana prasarana seperti alat angkut dan sarana akomodasi, mengembangkan produk wisata, dan bekerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah untuk menanamkan modal.

RW 03 Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang merupakan salah satu wilayah di Kota Magelang yang memiliki concern terhadap permasalahan kepariwisataan. Kampung yang wilayahnya dibelah oleh sungai ini, memiliki beberapa potensi yang berada di wilayah bantaran sungai yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata. Oleh karenanya, wilayah bantaran sungai menjadi fokus utama dalam pembuatan perencanaan pembangunan guna mempersiapkan wilayah RW 03 Kelurahan Kemirirejo menjadi kampung wisata.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan menelaah potensi yang dimanfaatkan guna mendukung pengembangan kepariwisataan di wilayah RW 03 Kelurahan Kemirirejo menjadi kampung wisata, yang selanjutnya diharapkan dapat menunjang perekonomian bagi warga sekitar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan

berbagai fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Denzin dan Licoln (1987) dikutip oleh Moleong (2010:5).

Fokus penelitian ini adalah menelaah potensi wisata di wilayah bantaran sungai RW 03 Kelurahan Kemirirejo khususnya pemanfaatan Menara Dengung dan penataan kembali wilayah bantaran sebagai objek wisata edukasi guna meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa mengurangi nilai sosial budaya yang ada di dalamnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Kemirirejo berada di area Kota Magelang, tepatnya di Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Kelurahan Kemirirejo memiliki luas wilayah 5.12 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 5301 jiwa pada tahun 2019. Di tengah-tengah Kemirirejo terdapat sungai kota yang membelah wilayah kelurahan menjadi dua bagian. Berada di perkotaan dengan wilayah yang padat penduduk, membuat Kemirirejo memiliki ruang yang terbatas dan kurang adanya ruang terbuka hijau serta ruang rekreasi bagi warga.

Dari beberapa wilayah yang ada di Kelurahan Kemirirejo seperti Bayeman Mudal, Bonsari, Kemirirejo Kidul, Tukangan Lor, Tukangan Kulon, Kemiri Kcil dan

Sempolan, yang menjadi fokus wilayah dalam penelitian ini adalah daerah Kemiri Kecil. Daerah Kemiri Kecil merupakan salah satu wilayah di Kelurahan Kemirirejo yang dialiri oleh sugai. Kemiri Kecil sendiri termasuk wilayah yang berada ditengah pusat Kelurahan Kemirirejo. Aliran sungai yang membelah Kemiri Kecil memang tergolong tenang, namun ketika hujan lebat arus air akan meluap ke sekitaran bantaran sugai.



Gambar : Peta Batas Wilayah RW 03 Kel. Kemirirejo

Kemudian, sungai di daerah Kemiri Kecil yang akan dijadikan sebagai objek adalah aliran sungai yang berada di dekat kantor RW 03. Kondisi di sekitar sungai tersebut cukup sesuai untuk dibuat tempat rekreasi bagi warga di sekitarnya. Salah satu potensi unggulan yang ada di bantaran sungai tersebut adalah ‘Menara Dengung’.

Strategi Pengembangan Kampung Wisata

Untuk mengembangkan kampung wisata di RW 03 Kelurahan Kemirirejo, maka diperlukan adanya upaya yang dapat

mendukung pengembangan kampung wisata di daerah tersebut. Upaya tersebut dilakukan melalui pembaharuan Menara Dengung dan penataan ulang bantaran sungai di wilayah RW 03 Kelurahan Kemirirejo, Kota Magelang.

A. Dasar Pertimbangan

- Kemauan warga sekitar untuk menjadikan lokasi sebagai objek wisata edukasi,
- Kelompok usia sasaran yaitu anak-anak sekolah,
- Pengembangan dengan pelestarian aset yang ada.

B. Kriteria Wisata

- Wisata yang tidak hanya memberikan atau menghadirkan kesenangan (fungsi rekreasi), namun juga memberikan pembelajaran dan pengalaman lebih terkait ilmu pengetahuan dan kesejarahan,
- Dibagi dalam beberapa aktifitas-aktifitas unggulan sebagai penunjang objek wisata,
- Memiliki nilai sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan

C. Analisa Konsep Pengembangan Wisata

Wisata edukasi merupakan sebuah wisata yang berbasis kepada pendidikan dan ilmu pengetahuan, dimana pengunjung disuguhkan dengan wahana bersenang-senang sekaligus belajar. Anak-anak sekolah pada akhirnya Menara Dengung yang berada tepat setelah pintu masuk

kawasan bantaran sungai RW 03, memiliki nilai historis tersendiri, yang mana menara yang berfungsi sebagai sirine ini dibangun pada masa penjajahan atau kependudukan Belanda.

Untuk mendukung pengembangan kampung wisata di wilayah RW 03, Menara Dengung akan dimanfaatkan sebagai objek unggulan yang menyuguhkan atraksi bunyi dan lampu gemerlap di malam hari. Kemudian, guna menguatkan aspek pendidikannya, maka akan juga dipasang papan informasi di bawahnya, yang berisi penjelasan terkait Menara Dengung dan sejarahnya lengkap dengan Barcode untuk menunjukkan eksistensi Menara Dengung tempo dulu.

Selain pengembangan terhadap Menara Dengung, penataan ulang sepanjang bantaran sungai juga sangat diperlukan, karena kondisi yang ada saat ini, bantaran sungai terkesan sesak akibat dari pot yang banyak berserakan, baik di bawah maupun di atas pagar. Pot-pot tersebut kemudian ditata ulang dan pada setiap potnya ditempel barcode guna mengetahui jenis tanaman yang tertanam di pot tersebut dan bagaimana cara perawatannya.

Perencanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Penunjang

Berdasarkan Peraturan Walikota Magelang No. 24 Tahun 2021, BAB V Pasal

10 ayat (1) tentang Pembangunan sarana dan prasarana skala kecil di lingkup RT/RW dan Pasal 10 ayat (4) tentang Pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, dapat dilihat bahwa program pembangunan sarana dan prasarana skala kecil di wilayah RT/RW cukup diperhatikan oleh pemerintah. Oleh karenanya, berdasarkan musyawarah disepakati adanya usulan pengadaan barang guna pelaksanaan program yang telah dibuat, yaitu sebagai berikut :

A. Pembaharuan Menara Dengung



Gambar : Sketsa I-02 (Menara Dengung)

Untuk perencanaan pada wilayah bantaran sungai sesuai gambar sketsa I-02 berdasarkan Peraturan Walikota Magelang No. 24 Tahun 2021, BAB V Pasal 9 ayat (1) butir a : Pembangunan sarana dan

prasarana Skala Kecil di lingkup RT/RW dan Pasal 10 ayat (1) butir c : drainase dan selokan. Maka pembangunan difokuskan pada empat kegiatan, yang pertama pemasangan lampu tumbler dan papan informasi pada Menara Dengung, yang ke dua adalah pembuatan mural pada tembok kosong sekitar bantaran sungai, yang ketiga adalah pemasangan paving block pada Sebagian jalan yang belum terpasang paving, dan yang ketiga adalah pembaharuan tugu masuk wilayah RW 03 Kelurahan Kemirirejo.

Tabel 1. Kegiatan dan Bahan

No	Bentuk Kegiatan	Uraian Kegiatan	Volume dan Satuan
1.	Pembaruan Tugu	a. Pembelian Pasir	2 m ³
		b. Pembelian Semen	2 sak
		c. Pembelian Papan	10 Unit
		d. Pembelian Cat	3 Buah
		e. Pembelian Kerangka Bangunan	2 Buah
2.	Pemasangan Paving Block	a. Pembelian Pasir	3 m ³
		b. Pembelian Semen	4 sak
		c. Pembelian Paving Block	80 m ²
3.	Pembuatan Mural di Dinding Rumah Warga	a. Pilox	10 Unit
		b. Cat Air	7 Set
		c. Kuas	7 Set
4.	Pengadaan Tumbler	Warna-Warni	10 Unit
5.	Pengadaan Papan Informasi	Sudah berbentuk jadi	1 Set

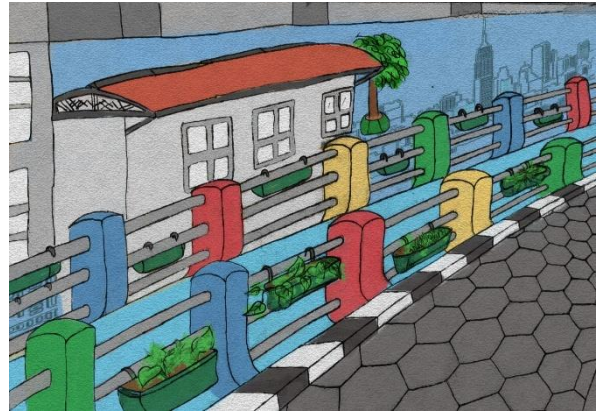
Penjelasan dari tabel tersebut adalah nantinya pada pintu masuk Kawasan pinggiran sungai dibuat tugu dengan

konsep alami menggunakan tempelan potongan-potongan kayu yang berbentuk bulat. Tembok-tebok di sekitar bantaran sungai terutama sebelah kiri juga digambari mural. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah kesan luas di wilayah sekitaran bantaran sungai. Selain itu juga gambar mural bisa menambah kesan fresh, aesthetic, dan kekinian.

Menara dengung sebagai icon dari RW 03 dihiasi dengan lampu tumbler pada 2/3 bagian atasnya untuk memberi kesan indah dan menarik pada malam hari. Sedangkan 1/3 bawahnya dihindari untuk tidak dipasang tumbler demi menjaga keamanan warga sekitar dan juga pengunjung, serta menghindari adanya bahaya akibat luapan air sungai jika musim hujan tiba. Kemudian papan informasi ditujukan sebagai sarana edukasi baik bagi pengunjung maupun masyarakat sekitar.

Pemasangan paving block pada setengah badan jalan yang masih peluran semen ditujukan untuk keseragaman jalan di bantaran sungi yang terdiri dari paving block penuh, sehingga nyaman untuk dipandang. Lingkungan yang nyaman dan enak dipandang menjadi poin tersendiri penunjang pengembangan potensi yang ada di RW 003 Kelurahan Kemirirejo.

B. Penataan Ulang Bantaran Sungai



Gambar : Sketsa I-03 (Wilayah Bantaran Sungai)

Untuk perencanaan pada wilayah bantaran sungai sesuai gambar sketsa I-03 berdasarkan Peraturan Walikota Magelang No. 24 Tahun 2021, BAB V Pasal 9 ayat (1) butir a : Pembangunan sarana dan prasarana Skala Kecil di lingkup RT/RW dan Pasal 10 ayat (1) butir c : drainase dan selokan. Maka pembangunan difokuskan pada dua kegiatan, yang pertama pengadaan pot gantung dan pembaharuan warna cat pagar, yang ke dua adalah pemasangan barcode.

Tabel 2. Kegiatan dan Bahan

No	Bentuk Kegiatan	Uraian Kegiatan	Volume dan Satuan
1.	Pembaruan Pagar	Pembelian Cat	5 Set
2.	Pengadaan Tanaman Hias Gantung	a. Pembelian Pot Gantung b. Pembelian Tanaman Hias Gantung	20 Unit 10 Jenis Tanaman
3.	Pengadaan barcode	a. Print barcode b. Lakban/lem c. Laminating	20 unit

Berdasarkan uraian tabel di atas, progam pembangunan akan berfokus pada bantaran sungai kecil yang nantinya akan

ditata ulang dengan mengganti pot-pot yang ada, dengan pot gantung. Selain itu, barang-barang yang tidak diperlukan di sekitar bantaran ini disingkirkan. Hal tersebut ditujukan supaya tidak menghalangi pejalan kaki, sehingga terasa lebih nyaman untuk dilewati. Warna yang ada pada pagar juga akan dicat ulang dengan warna-warna senada yang lebih kalem supaya menambah kesan ceria dan bisa digunakan untuk spot foto. Serta barcode dipasang untuk tujuan edukasi bagi pengunjung maupun warga sekitar.

4. SIMPULAN

Untuk mendukung pengembangan kampung wisata di wilayah RW 03, Menara Dengung akan dimanfaatkan sebagai objek unggulan yang menyuguhkan atraksi bunyi dan lampu gemerlap di malam hari. Kemudian, guna menguatkan aspek pendidikannya, maka akan juga dipasang papan informasi di bawahnya, yang berisi penjelasan terkait Menara Dengung dan sejarahnya lengkap dengan Barcode untuk menunjukkan eksistensi Menara Dengung tempo dulu. Selain pengembangan terhadap Menara Dengung, penataan ulang sepanjang bantaran sungai juga sangat diperlukan, karena kondisi yang ada saat ini, bantaran sungai terkesan sesak akibat dari pot yang banyak berserakan di, baik di bawah maupun di atas pagar. Pot-pot tersebut

kemudian ditata ulang dan pada setiap potnya ditempel barcode guna mengetahui jenis tanaman yang tertanam di pot tersebut dan bagaimana cara perawatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lake Reginaldo C & Yohanes Djarot Purbadi. 2019. Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas dan Lestari Berkelanjutan Kasus Studi di Karangwaru Riverside, Yogyakarta . EMARA – Indonesian Journal of Architecture Vol 5 No 1, hal 13-21.
- [2] Sururi, Ahmad. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 3, No. 2. Hal 1-25
- [3] Rahim Ir. Firmansyah, 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta. Hal i.
- [4] Sri Woelandari Dewi, Novita Wahyu Setyawati. 2019. MENCIPTAKAN POTENSI USAHA DENGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI KONSEP KAMPUNG WISATA RT 005/RW 001 KELURAHAN MARGA MULYA, KECAMATAM BEKASI UTARA. *Jurnal Analisis Pariwisata*.2(12),141-146.
- [5] Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). Strategi Pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten Malang. *Jurnal Neo-Bis*, 11(2), 142-153.
- [6] Peraturan Walikota Magelang No. 24 Tahun 2021, BAB V Pasal 9 ayat (1) tentang pembangunan sarana dan prasarana.
- [7] Badan Pusat Statistik Kota Magelang. (2019). diakses tanggal 30 November 2021 melalui <https://magelangkota.bps.go.id/statictable/2019/12/13/384/penduduk-tengah-tahun-di-kota-magelang-2010-2019.htm>
- [8] Fitriana, E. (2018). Strategi pengembangan taman wisata kum kum sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94-106.

- [9] Agung, A. A. G. (2015). Pengembangan Model Wisata Edukasi-Ekonomi Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2).
- [10] Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi. *Share: Social Work Journal*, 7(1), 115-123.